

# Pengelolaan Pesisir IKN: Lesson Learn dari Pengelolaan Pesisir dan Laut Jakarta

**Dr. Yonvitner S.Pi, M.Si**

Kepala Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB  
President PEMSEA Network Learning Centre (PNLC)  
Sekretaris Dewan Pakar ISPIKANI  
Aryaduta Hotel Jakarta, 10 November, 2022



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —



**IPB University** | Center for Coastal and  
— Bogor Indonesia — Marine Resources Studies

# Daftar isi

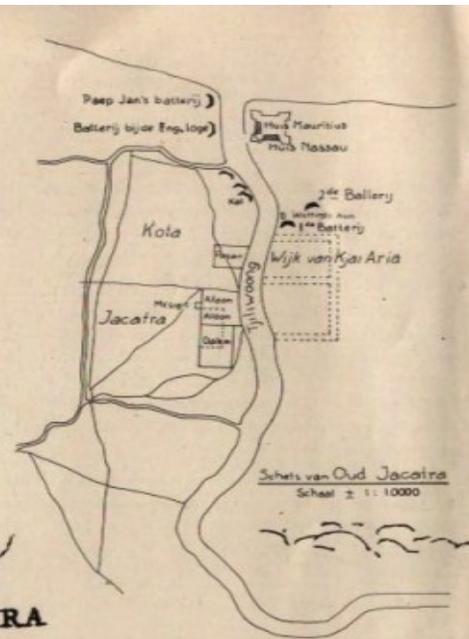
1. Evolusi Pesisir dan Laut Jakarta
  - a. Jakarta Tempo Doeloe (VOC-1945)
  - b. Kemerdekaan- Fase RTRW
  - c. Rezim Pengelolaan Pesisir Teluk Jakarta
2. Pendekatan ICM dalam Pengelolaan Pesisir Jakarta
  - a. Proficient Stage on ICM
  - b. Effective System ICM
  - c. Blue Economy
3. Remark on Jakarta ICM Implementation (Pendekatan ICM)
4. Trende Degradasi Ekosistem
5. Point Pembelajaran DKI Untuk IKN

### Djakarta 1618

How perfectly the strategy of the foreign invaders to control Djakarta was executed, is clearly shown by the map. The two Dutch forts (Mauritius and Nassau) and one English fort were able to close off the mouth of the river Tji Liwung, the economic lifeline of Djakarta.

One can also see the lay-out of the keraton or palace of Djakarta. The core of the town is formed by the Dalem (the palace of the Prince of Djakarta), the aloon-aloon or square, and the mosque. The house of the Patih or Vice-regent lies across the river.

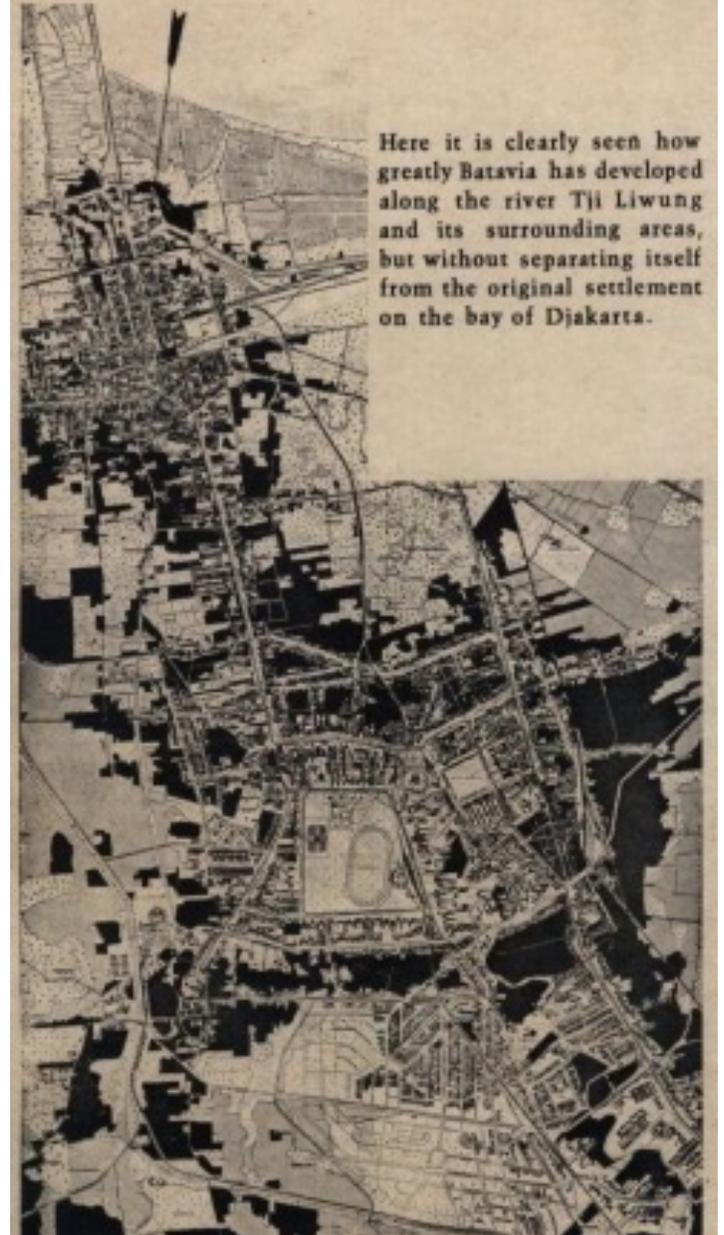
Yacatra or Djakarta as seen from the sea. This picture was made before the Dutch and the English built their forts near the mouth of the river Tji Liwung. The ships lying at anchor are those of the VOC or Verenigde Oost-Indische Compagnie (East Indian Company).



JACATRA

Bandar Batavia  
VOC

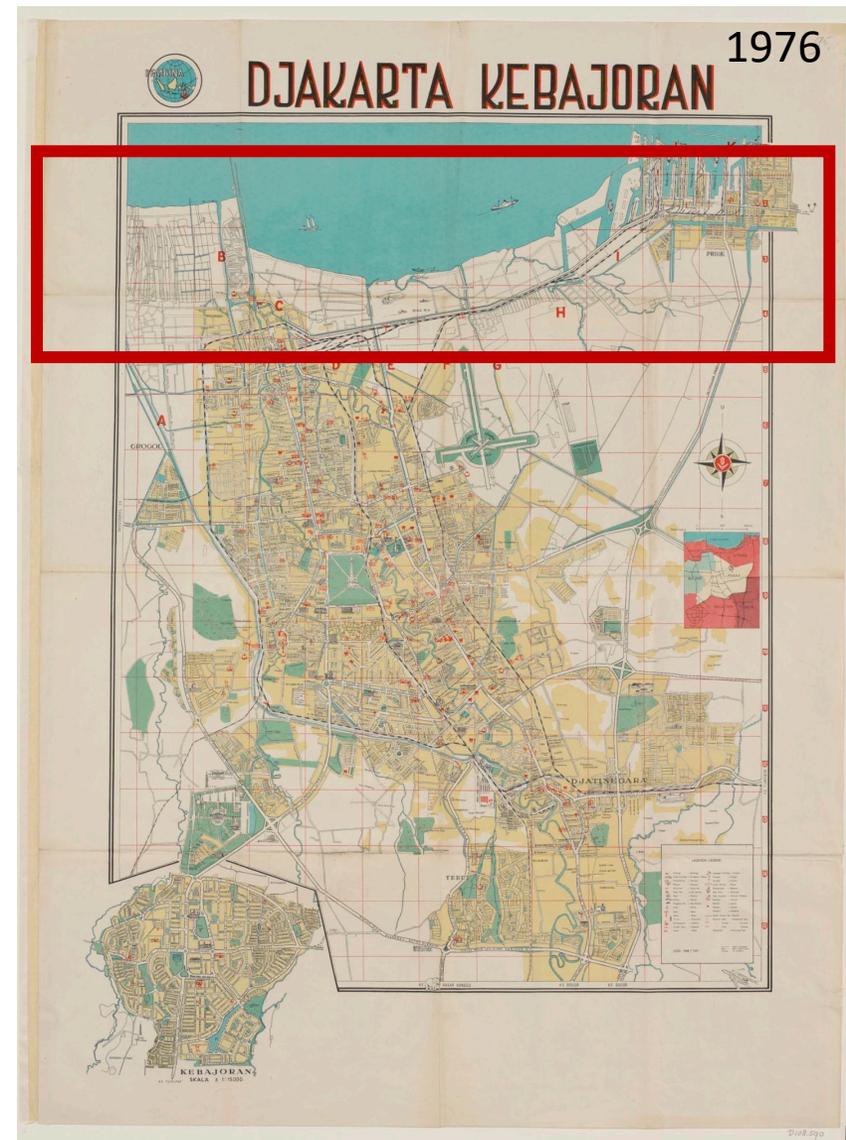
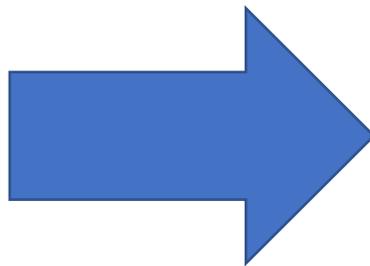
### BATAVIA in early 1924







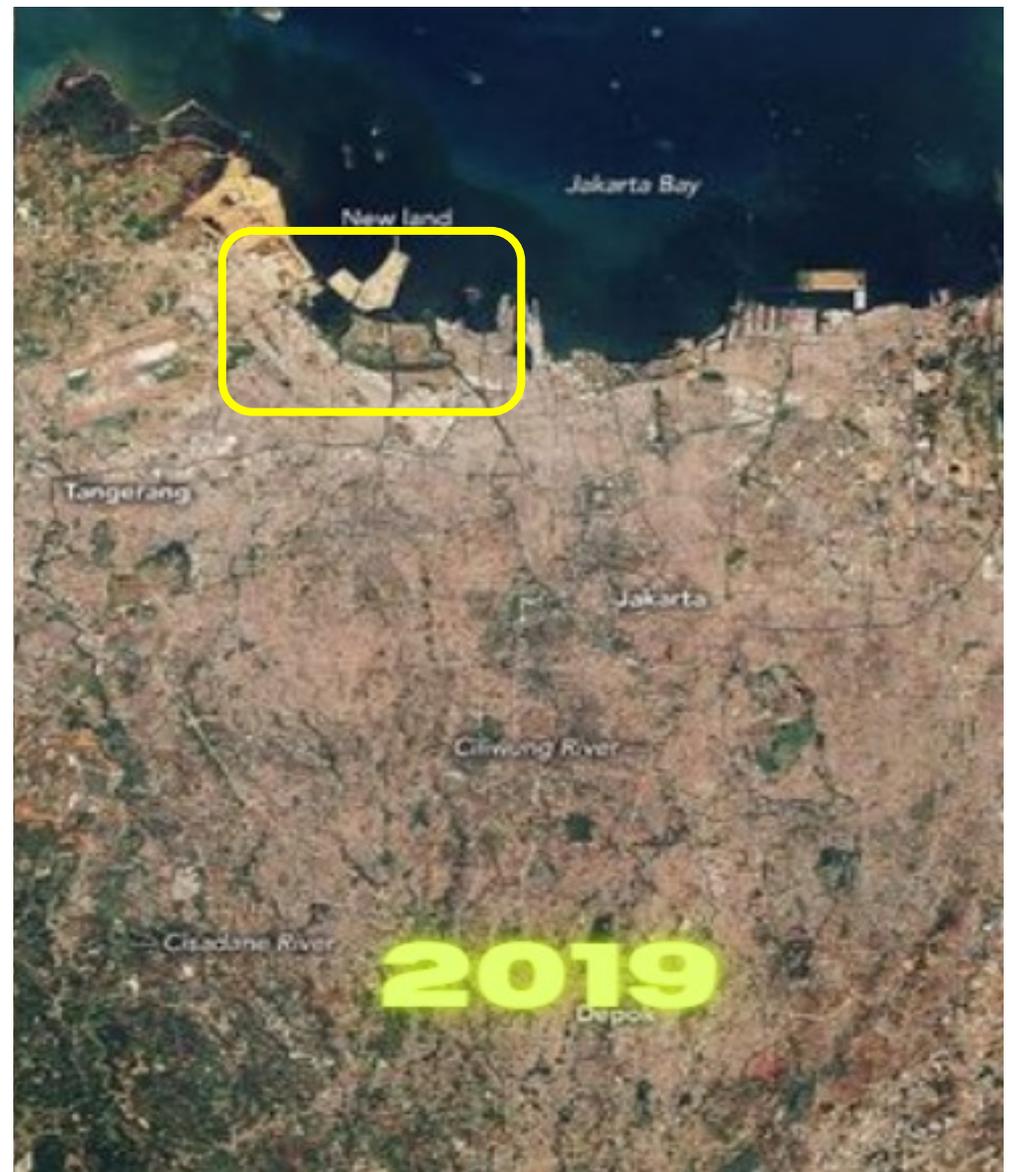
Pesisir Sebagian besar masih diisi oleh tanaman/ hutan pantai dan oleh tambak/petak dan sebagai tandon dan genangan air



Pesisir mulai berubah menjadi daratan permanen dengan struktur ruang pesisir

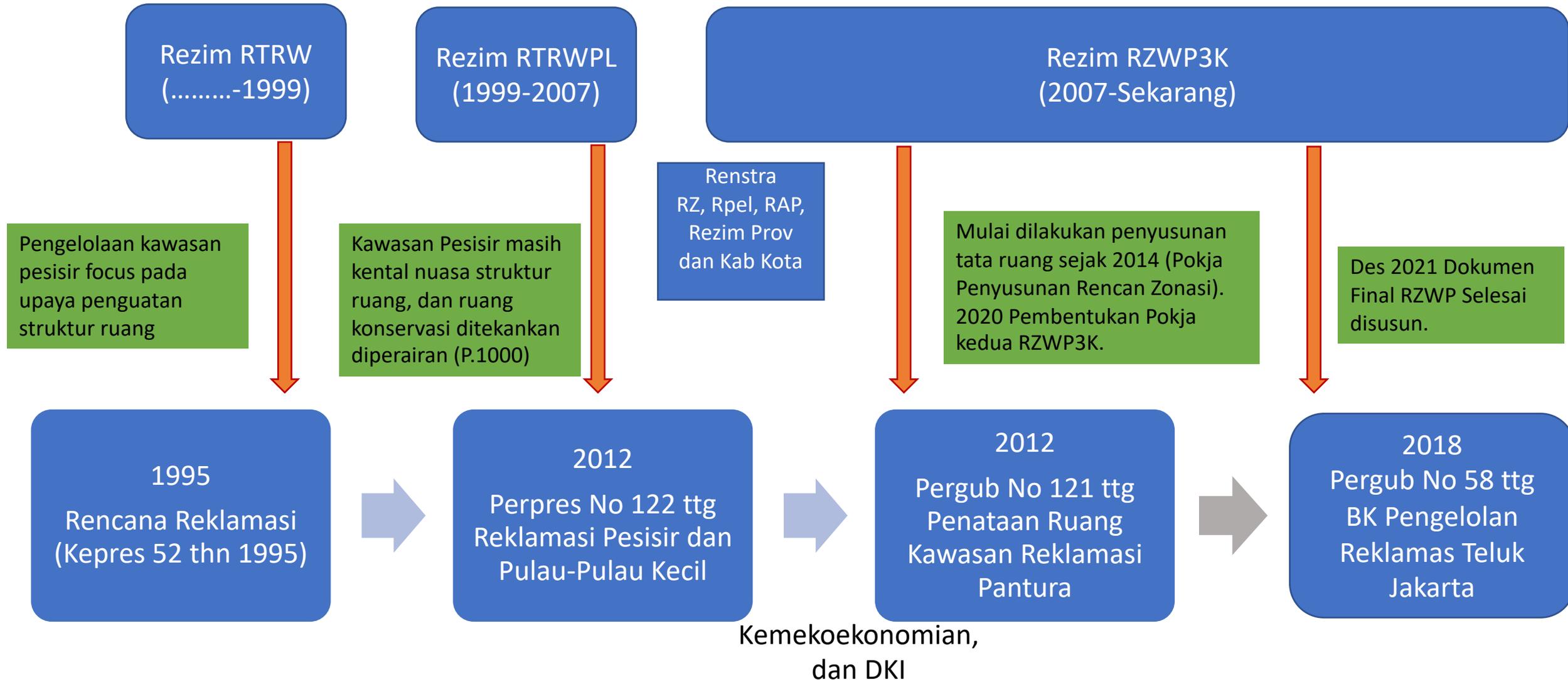


Struktur ruang pesisir begitu massif. Pola ruang masih terlihat ekosistem pelindung pantai dengan ekosistem mangrove

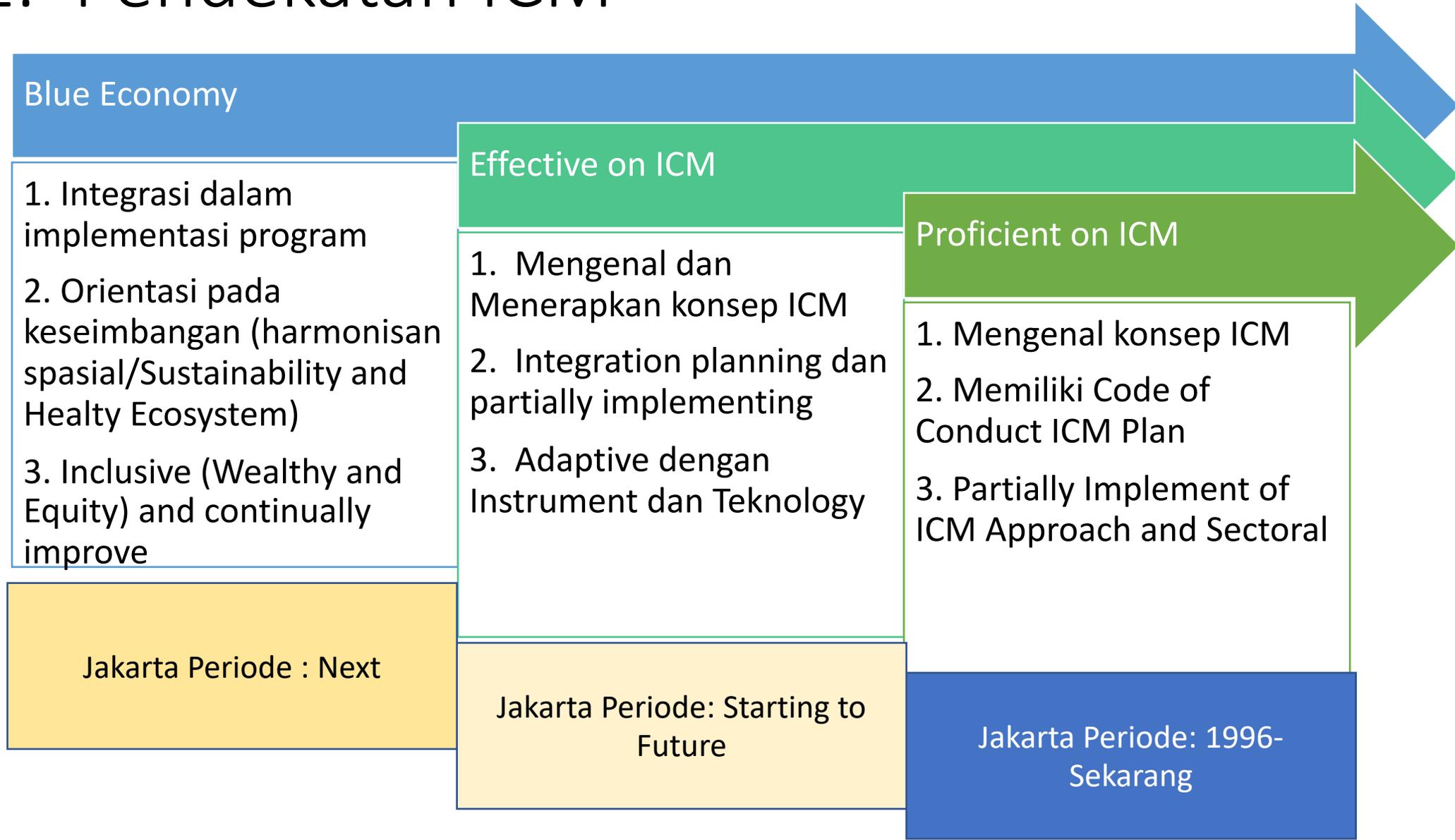


Struktur ruang pesisir begitu massif. Ruang hijau pesisir mulai hilang dan tekanan ke arah laut makin kuat dengan adanya kegiatan reklamasi

# Rezim Pengelolaan Pesisir DKI Jakarta

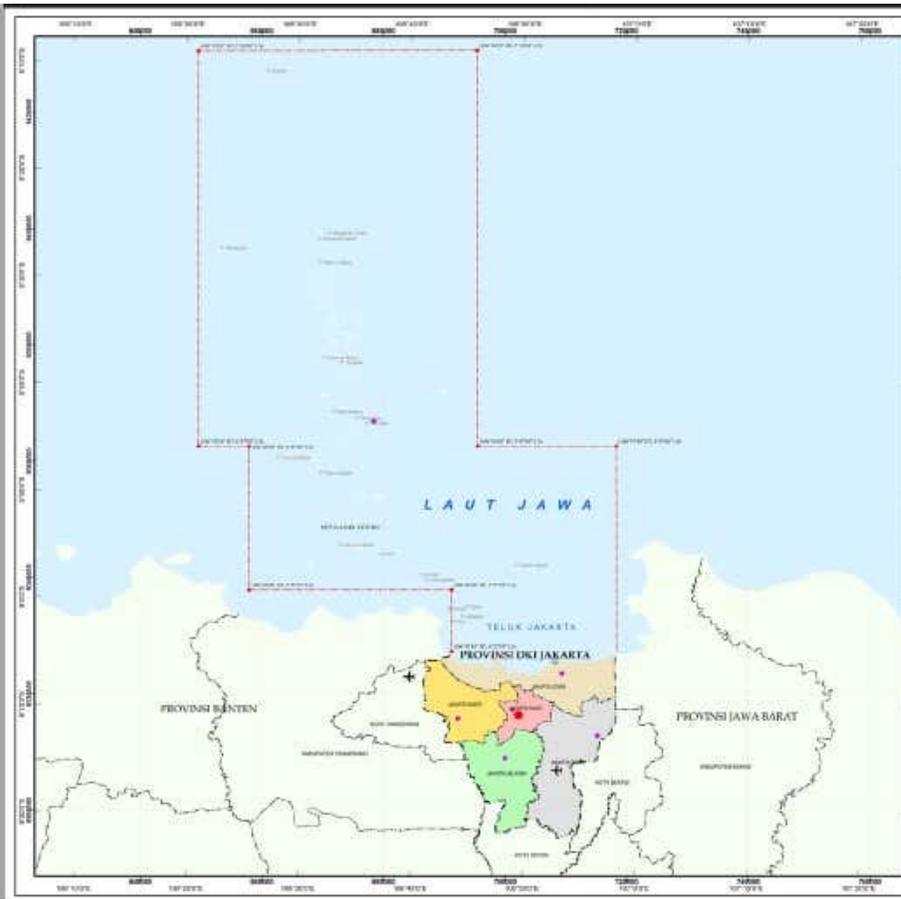


## 2. Pendekatan ICM



# Proficient on ICM on Jakarta





**LAMPIRAN I**  
PERATURAN DAERAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
NO 1 TAHUN 2012  
TENTANG  
RENCANA TATA RUANG WILAYAH 2030

**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

**GAMBAR 1**  
PETA ADMINISTRASI PROVINSI DKI JAKARTA

**KETERANGAN**

- ✦ SANDIAT LIDAJA
- ⬮ TELUKUNGAN
- ⬮ PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI
- ⬮ PUSAT PEMERINTAHAN KOTA/KABUPATEN
- ⬮ BATAS PROVINSI
- ⬮ BATAS KABUPATEN/KOTA/ADMINISTRASI
- ⬮ BATAS KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU

**DAERAH ADMINISTRASI**

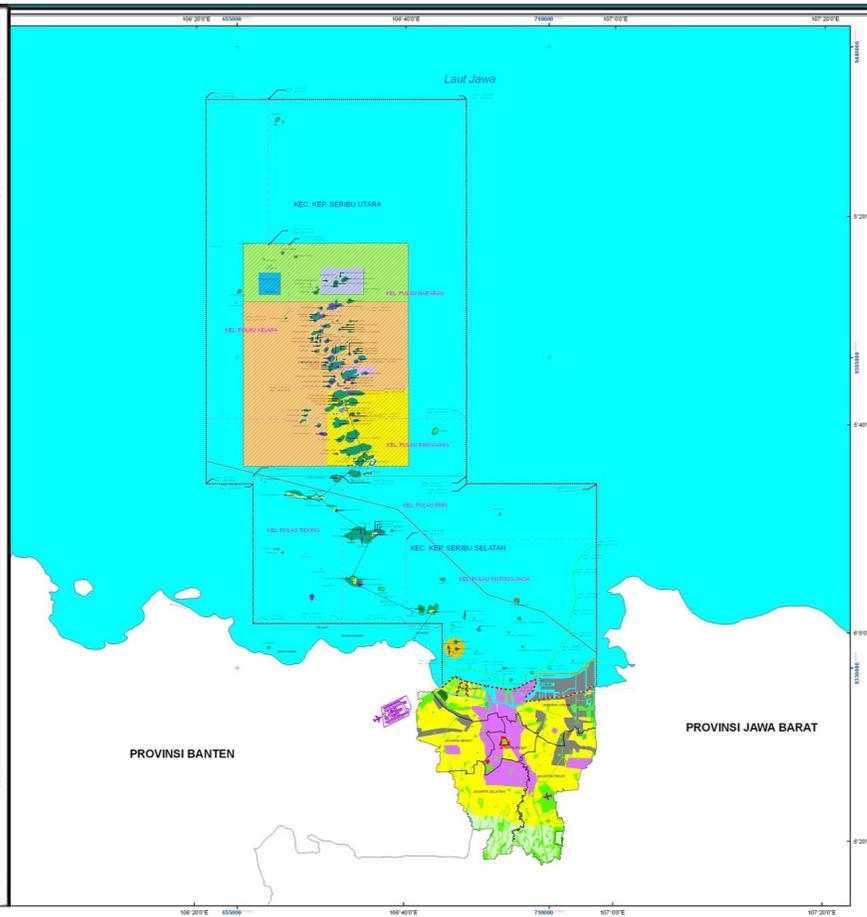
- ⬮ KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
- ⬮ KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA
- ⬮ KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
- ⬮ KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN
- ⬮ KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

**SUMBER**

1. UU No. 24 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta sebagai Daerah NKRI  
2. UU No. 22 Tahun 1974 tentang Pembentukan Daerah Provinsi DKI Jakarta  
3. UU No. 32 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kabupaten Kabupaten Kabupaten  
4. Peraturan Daerah Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat  
5. Peraturan Daerah No 1 Tahun 2008, No 120 Tahun 2001, No 10001/2008  
6. UU No. 23 Tahun 2007 tentang Pembentukan Daerah Provinsi DKI Jakarta  
7. Peraturan Daerah No 1 Tahun 2008, No 120 Tahun 2001, No 10001/2008  
8. Peraturan Daerah No 1 Tahun 2008, No 120 Tahun 2001, No 10001/2008  
9. Peraturan Daerah No 1 Tahun 2008, No 120 Tahun 2001, No 10001/2008

**GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**  
FAUZI BOWO

**KEPALA DINAS DAERAH**



**RENCANA TATA RUANG WILAYAH 2030**

**KETERANGAN**

- ⬮ KAWASAN TERBUKA HJAU LINDUNG
- ⬮ KAWASAN TERBUKA HJAU BUDIDAYA
- ⬮ KAWASAN PEMUKIMAN TAMAN
- ⬮ KAWASAN PEMUKIMAN
- ⬮ KAWASAN PERKANTORAN, PERDAGANGAN DAN JASA
- ⬮ KAWASAN FUNGSI IBUKOTA NEGARA
- ⬮ KAWASAN INDUSTRI DAN PERDAGANGAN
- ⬮ KAWASAN TERBUKA NON HJAU
- ⬮ KAWASAN PARIWISATA
- ⬮ KAWASAN TAMAN WISATA ALAM
- ⬮ KAWASAN KHUSUS
- ⬮ KAWASAN BUDIDAYA

**KHUSUS KEPULAUAN SERIBU :**

- ⬮ KAWASAN TAMAN NASIONAL LAUT Kp. SERIBU
- ⬮ ZONA INTI I
- ⬮ ZONA INTI II
- ⬮ ZONA INTI III
- ⬮ ZONA PEMANFAATAN
- ⬮ ZONA PERLINDUNGAN
- ⬮ ZONA PEMUKIMAN

**LAMPIRAN I**  
PERATURAN DAERAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
NO 1 TAHUN 2012  
TENTANG  
RENCANA TATA RUANG WILAYAH 2030  
GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

**FAUZI BOWO**

**NO. PEMERIKSAAN GUBERNUR :**

**KETUA BAPPEDA :**

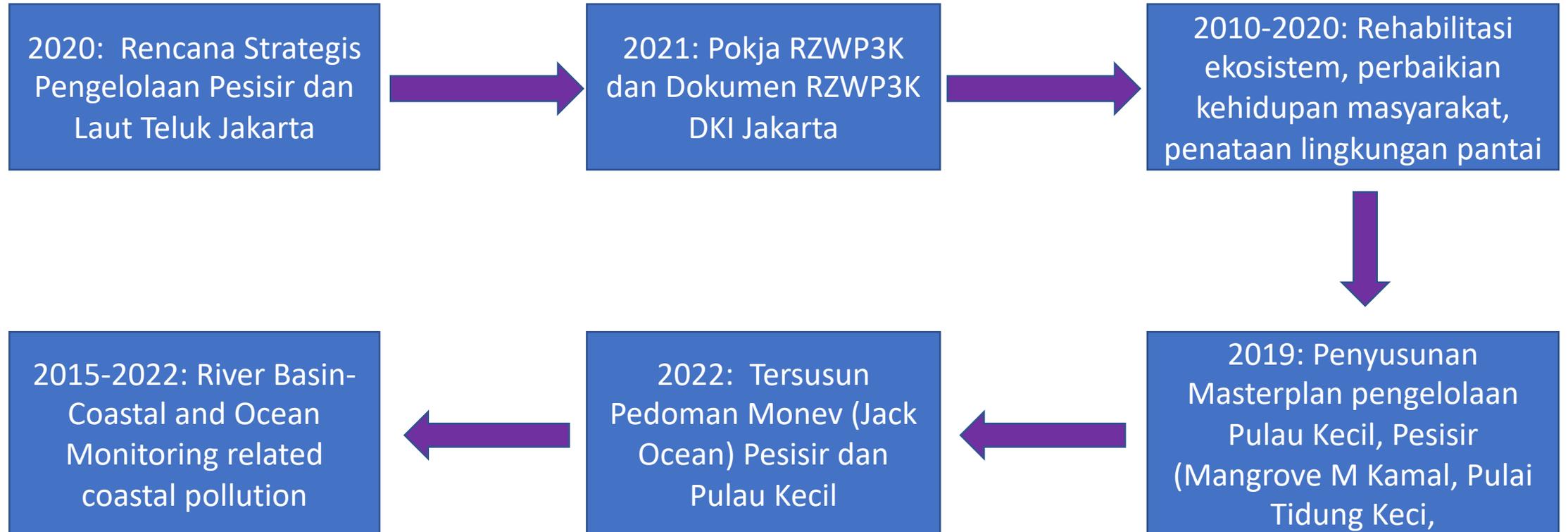
**KEPALA DINAS TATA RUANG :**

**JAYA RAYA** **PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

**SKALA :**

2001: Berdiri Kab Adm Kep 1000

# Effective on ICM on Jakarta



# Blue Economy Development: High Level ICM



# Remark on Coastal Management Related ICM

1. Komplikasi kebijakan
2. Jejak Tapak (Footprint) dan Daya Dukung
3. Load Pollution and Prevention
4. Inter-sectoral Lemah : KPKP Kembangkan Budidaya,
5. Inter-Governmental Kurang: Kebijakan Pusat, Berbeda dengan Daerah : Reklamasi
6. Inter-Spasial =low level management : Daerah hulu pembuang cemaran, daerah Jakarta dihukum
7. Inter-Knowledge = Partially adoption
8. Global-International Connection

# Komplikasi Kebijakan

RZWP3K

Basis Alokasi Ruang Untuk Konservasi dan Budidaya

Lead : Provinsi

RZKAW

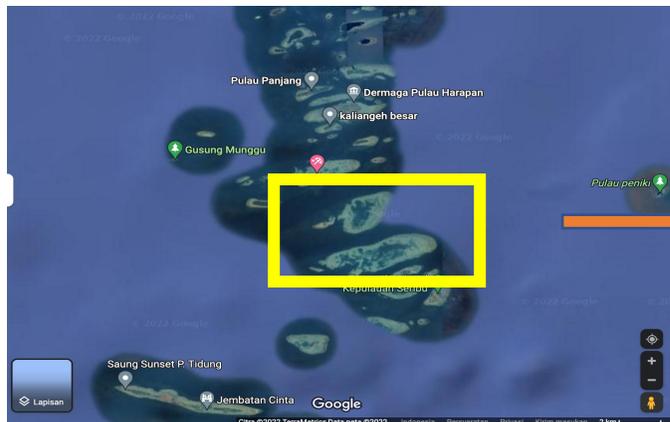
Integrasi Pemanfaatan Ruang antar Wilayah dalam Fungsi Pemanfaatan dan Perlindungan

Lead : KL

RZKSN

Basis Alokasi Ruang Untuk Salah Satu Tujuan, dan Koordinasi dengan berbagai pihak

Lead : KL: Wisata



235,88 ha Luas Pulau Berpenghuni

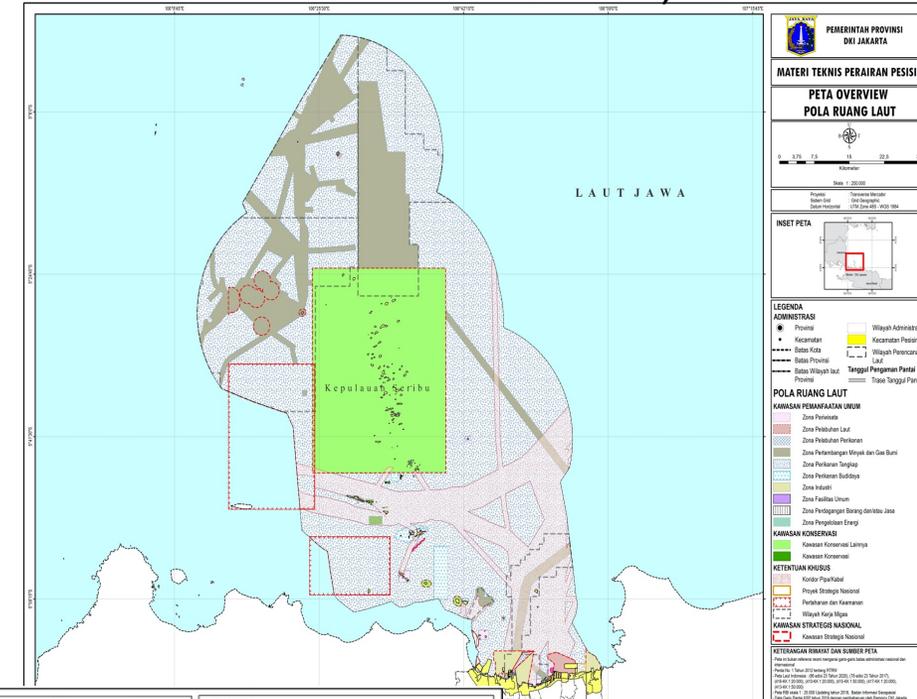
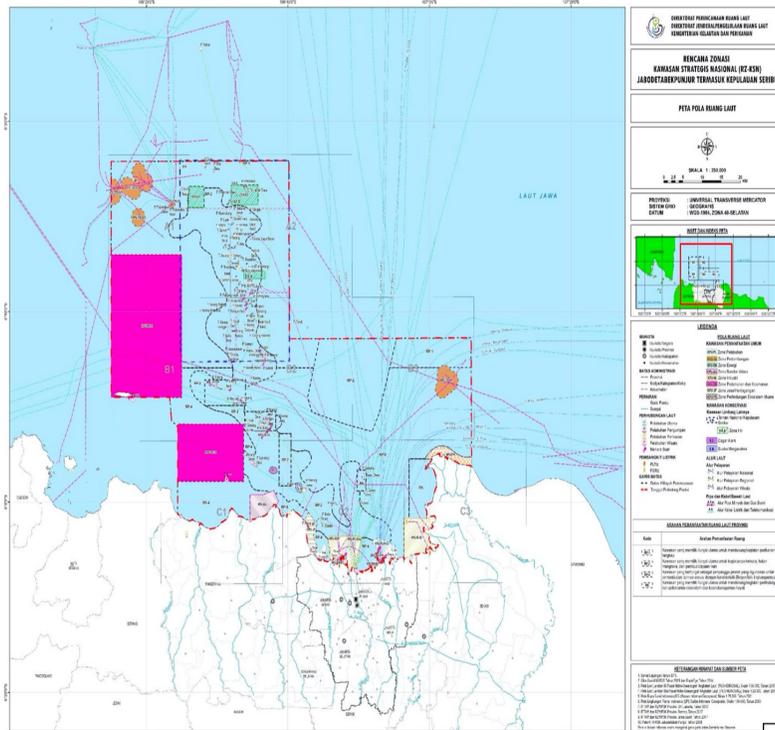
+ - 530 ha rencana luas reklamasi (new sachyless)

# POLA RZWP3 K DKI, 2022

## POLA RUANG LAUT KAWASAN PEMANFAATAN UMUM

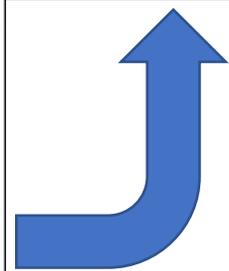
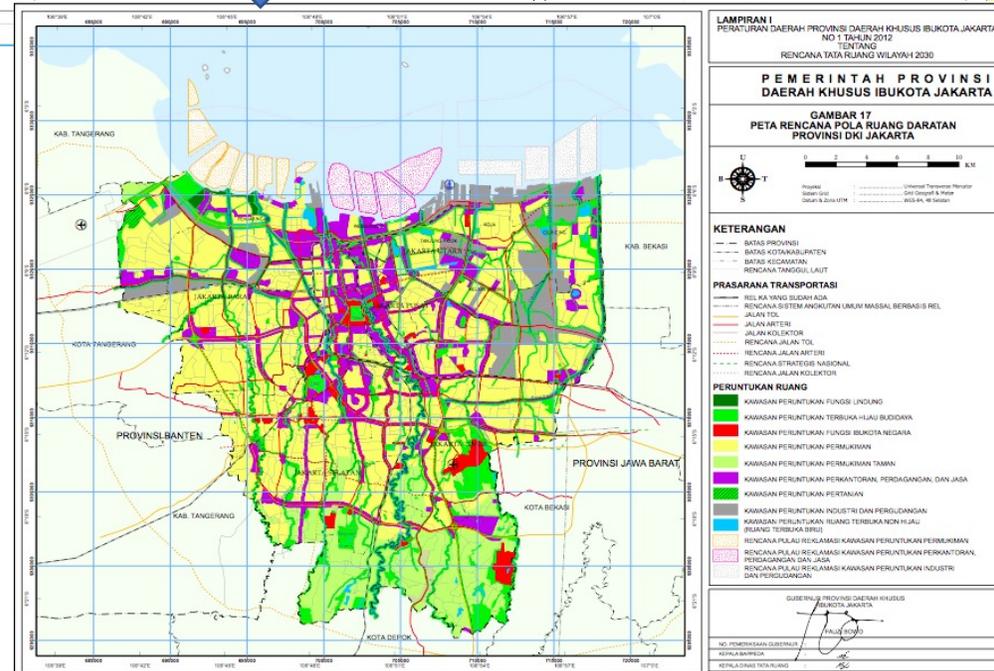
- KPU-PL Zona Pelabuhan
  - KPU-TE Zona Pertambangan
  - KPU-EN Zona Energi
  - KPU-BU Zona Bandar Udara
  - KPU-IN Zona Industri
  - KPU-PA Zona Pertahanan dan Keamanan
  - KPU-JP Zona Jasa/Perdagangan
  - KPU-PE Zona Perindungan Ekosistem Muara
- KAWASAN KONSERVASI**
- Kawasan Lindung Lainnya
  - Taman Nasional Kepulauan Seribu
  - SNA Zona Inti
  - SC Cagar Alam
  - SM Suaka Margasatwa
- ALUR LAUT**
- Alur Pelayaran**
- AL1 Alur Pelayaran Nasional
  - AL2 Alur Pelayaran Regional
  - AL3 Alur Pelayaran Wisata
- Pipa dan Kabel Bawah Laut**
- AP Alur Pipa Minyak dan Gas Bumi
  - AK Alur Kabel Listrik dan Telekomunikasi

\*Draft Perencanaan RZ KSN Jabodetabekpunjur

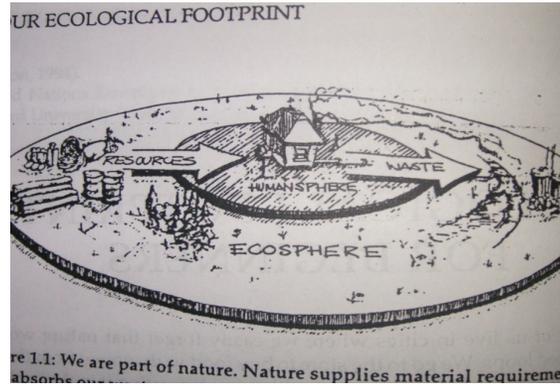
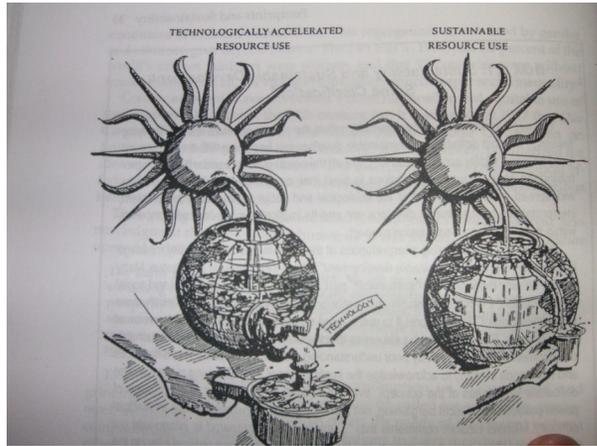


# POLA RUANG KSN JABODETABEKPUNJUR, 2019

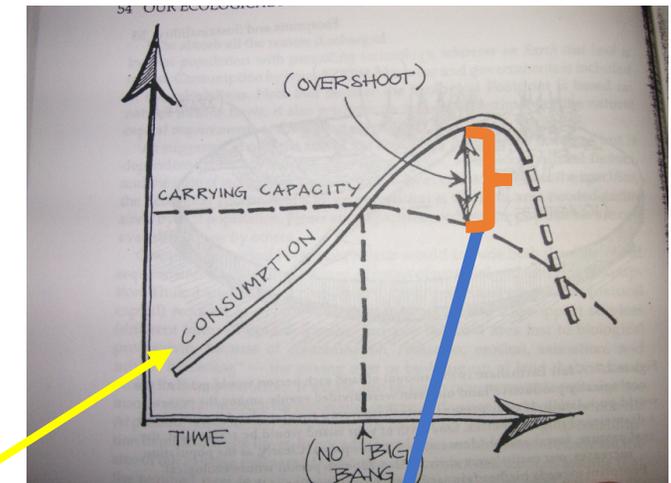
RTRW adopsi Reklamasi



# Footprint ecology (sumberdaya alam dan lingkungan)



1. Daya Dukung Air Bersih—  
Subsidence, rob
2. Daya Dukung Sandang (sutra, nilon,  
plastic, kapas)
3. Daya Dukung Pangan (Beras, Ikan,  
Lauk, cereal, jagung, umbi-umbian)
4. Daya Dukung Energi (Kayu, Batu  
Bara, Oil, Gas, Algae, Hidrotermal,  
Gambut,
5. Daya Dukung Papan (Kayu, Pasir,  
dst)
6. Daya Dukung lain (rekreasi,  
infrastruktur dst)



Laju konsumsi      Import

## Model Analisis Footprint

Kategori	Produktivitas (Y) =kg/Ha	Konsumsi (DE)=Kg/kapita	Komponen footprint (FP) =Ha/kapita	Biocapacity (BC) = Ha (luas x YF)
<b>1. Bahan pangan pokok</b>				<b>Kebun/ Tegalan/ Ladang</b>
- Padi dan Jagung	2.744 <sup>[1]</sup>	43,8	0,01596	Yield Factor (YF) = 0,48 <sup>[2]</sup> 75.114,99 x 0,48 =
- Sayuran dan buah	1.800 <sup>[3]</sup>	6,5	0,00361	
- Daging dan telur	74 <sup>[4]</sup>	2,5	0,03378	
☞ Teh dan kopi	566 <sup>[5]</sup>	1,825	0,00322	
☞ Gula	4.893 <sup>[6]</sup>	3,5	0,00072	
-Kapas (pakaian)	1.000 <sup>[7]</sup>	0,5	0,00050	
<b>Sub-Total</b>			<b>0,05779</b>	<b>36.055,1952</b>
<b>Daya Dukung Parsial (Lahan Pertanian)</b>				<b>623.900 orang</b>
<b>2. Bahan Pangan Perikanan</b>				<b>Danau / Rawa / Laut (4 mil) FY=100<sup>[8]</sup></b>
-ikan	29 <sup>[9]</sup>	22	0,75862	
<b>Sub-Total</b>			<b>0,75862</b>	<b>20.617.139</b>
<b>Daya Dukung Parsial (Perikanan)</b>				<b>27.177.162 orang</b>

<sup>[1]</sup> Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998)

<sup>[2]</sup> Ferguson (1999).

<sup>[3]</sup> Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998)

<sup>[4]</sup> Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998)

<sup>[5]</sup> Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998)

<sup>[6]</sup> Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998)

<sup>[7]</sup> Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998)

<sup>[8]</sup> Produktivitas laut sekitar P.Wetar (DPI-5) rata-rata 3868 Kg/Ha (Dahuri, 2003).

<sup>[9]</sup> Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998; Warren-Rhode dan Koenig, 2001)

<b>3. Bahan Kayu</b>				<b>Hutan/ mangrove</b>
-Kayu bangunan	1,48 <sup>[1]</sup>	15	10,13514	YF = 100 184.508,32 x 100 =
-Kayu bakar	0,5 <sup>[2]</sup>	150	300,0	
-Kertas	1,47 <sup>[3]</sup>	0,4	0,27211	
- Penyerap energi buangan bahan bakar			0,5 <sup>[4]</sup>	
<b>Sub-Total</b>			<b>310,90724</b>	<b>18.450.832</b>
Daya Dukung Parsial (Lahan Hutan)				<b>59.345 orang</b>
<b>4. Lain-lain</b>				<b>Pemukiman/Tanah Kosong</b>
-lahan infrastruktur			0,05 <sup>[5]</sup>	
<b>Sub Total</b>			<b>0,05</b>	<b>240,5</b>
Daya Dukung Parsial (Lahan infrastruktur)				<b>4.810 orang</b>
<b>T o t a l</b>			<b>311,77365</b>	<b>39.104.266,7</b>
<b>T o t a l Daya Dukung Lingkungan</b>				<b>125.425 Orang</b>

[1] Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998)

[2] Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998)

[3] Produktivitas glabal (Wackernagel dan Yount, 1998; Warren-Rhode dan Koenig, 2001)

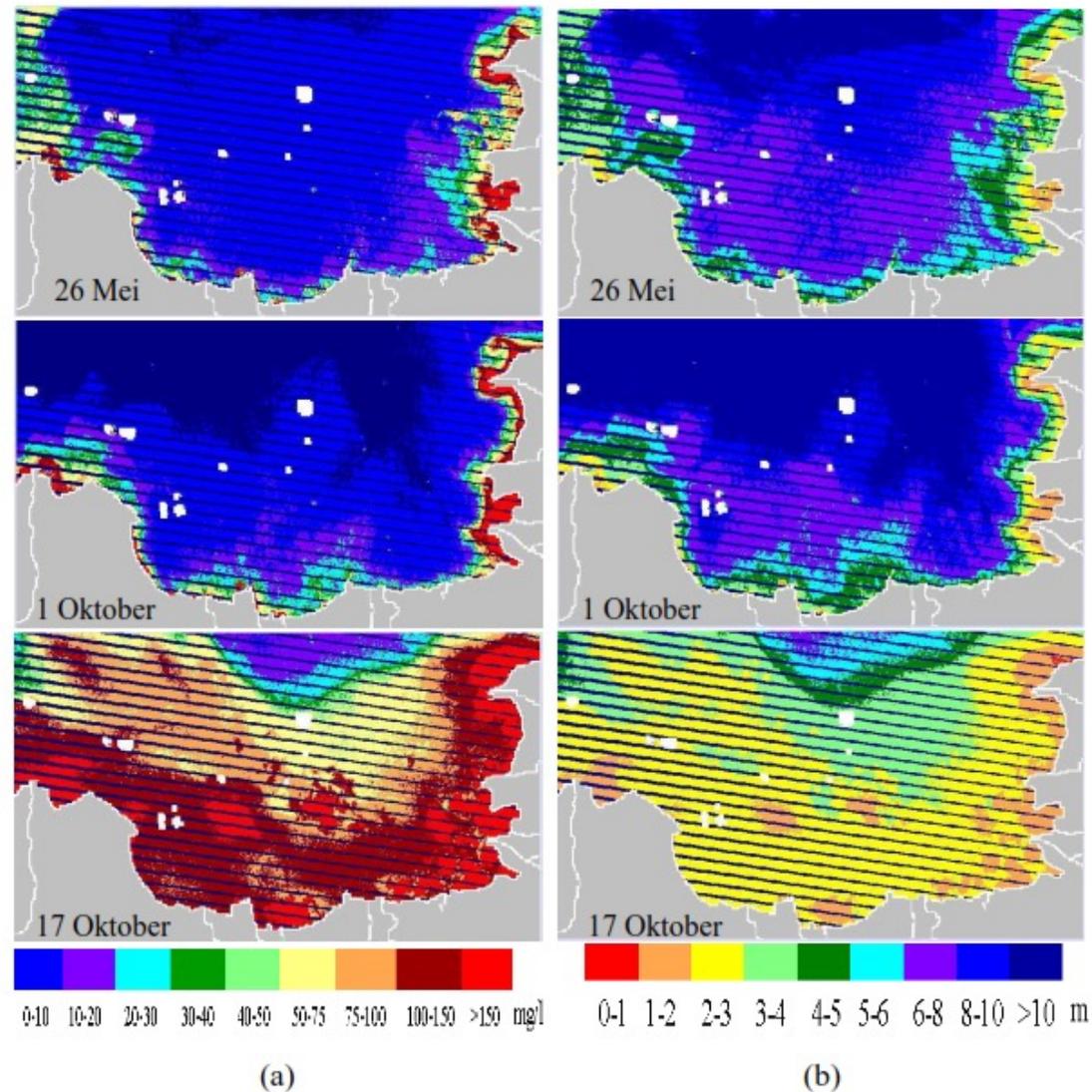
[4] Kebutuhan lahan (hutan/vegetasi) untuk menyerap limbah bahan baker (terutama CO<sub>2</sub>) di Amerika adalah 3,23 Ha/kap (Wackernagel dan Yount, 1998) dan di Hongkong 3,6 Ha/Kap (Warren-Rhode dan Koenig, 2001). Oleh karena itu jika kebutuhan penyerap limbah CO<sub>2</sub> di P. Wetar hanya sepertujuh dari Hongkong, kelihatannya dapat diasumsikan benar.

[5] Kebutuhan lahan infrastruktur (buit-up area) di Amerika 0,61 Ha/kap (Wackernagel dan Yount, 1998) dan di Hongkong 0,2 Ha/Kap (Warren-Rhode dan Koenig, 2001). Oleh karena itu jika kebutuhan infrastruktur di P. Wetar hanya seperempat dari Hongkong, kelihatannya dapat diasumsikan benar.

# Load Sediment dan Pencemaran

- Konsentrasi TSS di perairan Teluk Jakarta pada musim kemarau sangat tinggi, secara kuantitatif yaitu  $> 100$  mg/l dan 50-100 mg/l pada musim hujan.
- Konsentrasi TSS sangat tinggi yaitu  $> 150$  mg/l (berwarna merah) di dekat muara sungai Citarum dan Cisadane, sedangkan di dekat muara sungai Ciliwung konsentrasi TSS lebih banyak berkisar antara 100-150 mg/l (berwarna merah tua).

*Lestari, 2009*



Gambar 13. Sebaran Konsentrasi TSS (a) dan Transparansi Perairan (b) Musim Kemarau pada Tahun 2006

# Assesment Load Limbah Jika Reklamasi diLaksanakan

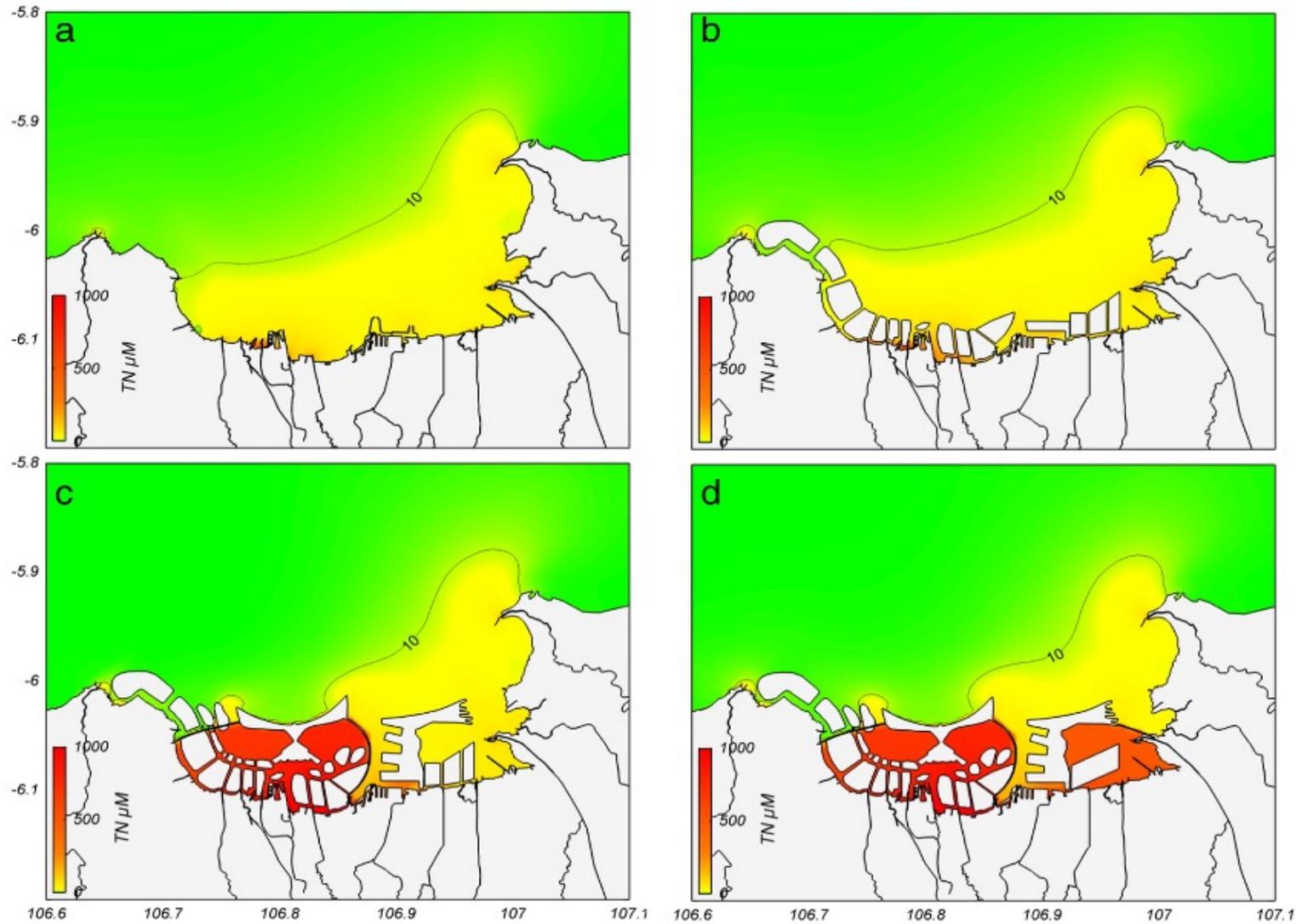


Fig. 3. Annual averaged total nitrogen (TN) concentrations for the reference scenario (a), initiated land reclamation of phase A (b), construction of the Great Garuda and closing of Western reservoir during phase B (c), and completion of the initial design with closure of the eastern reservoir during phase C (d).

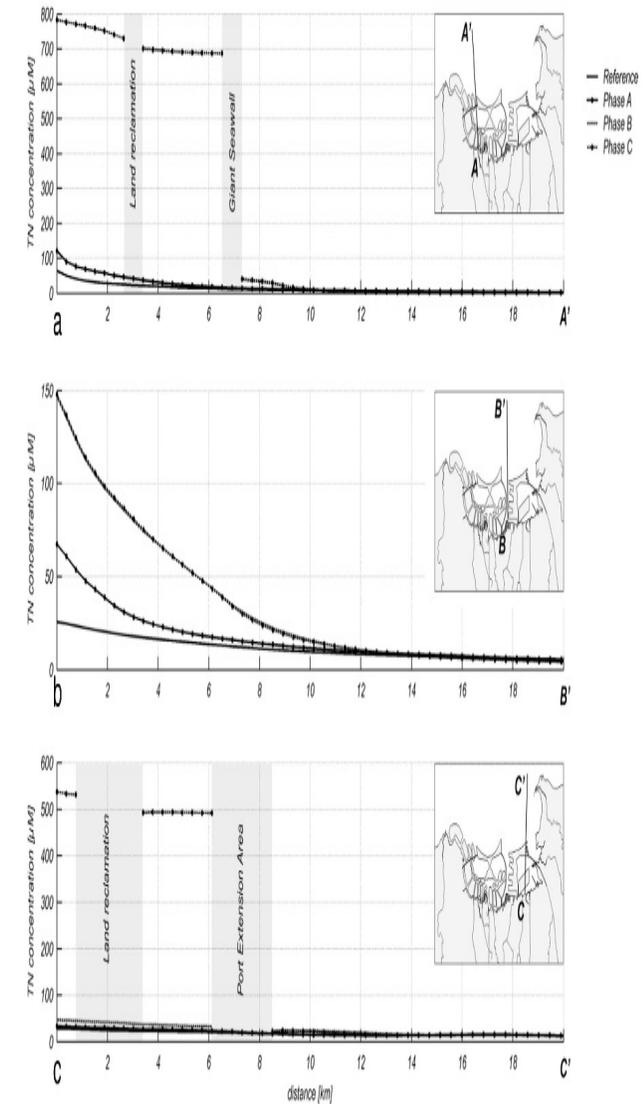
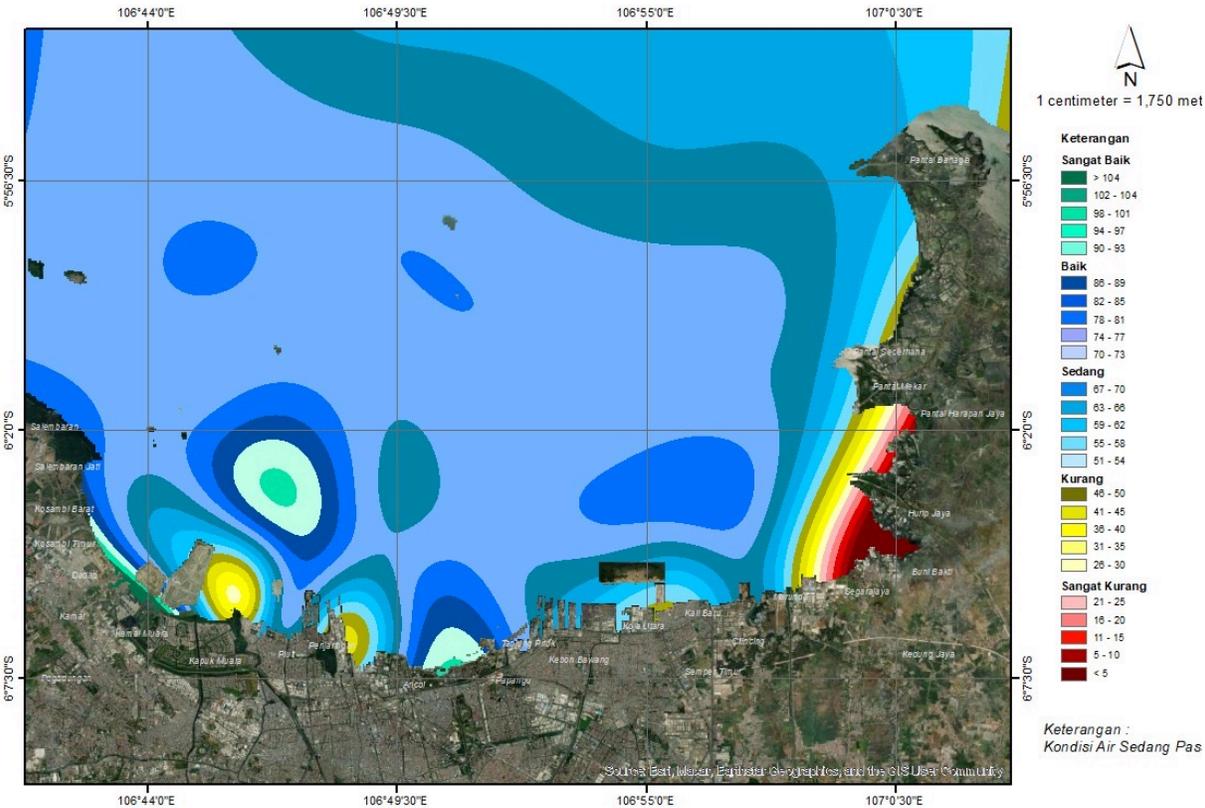


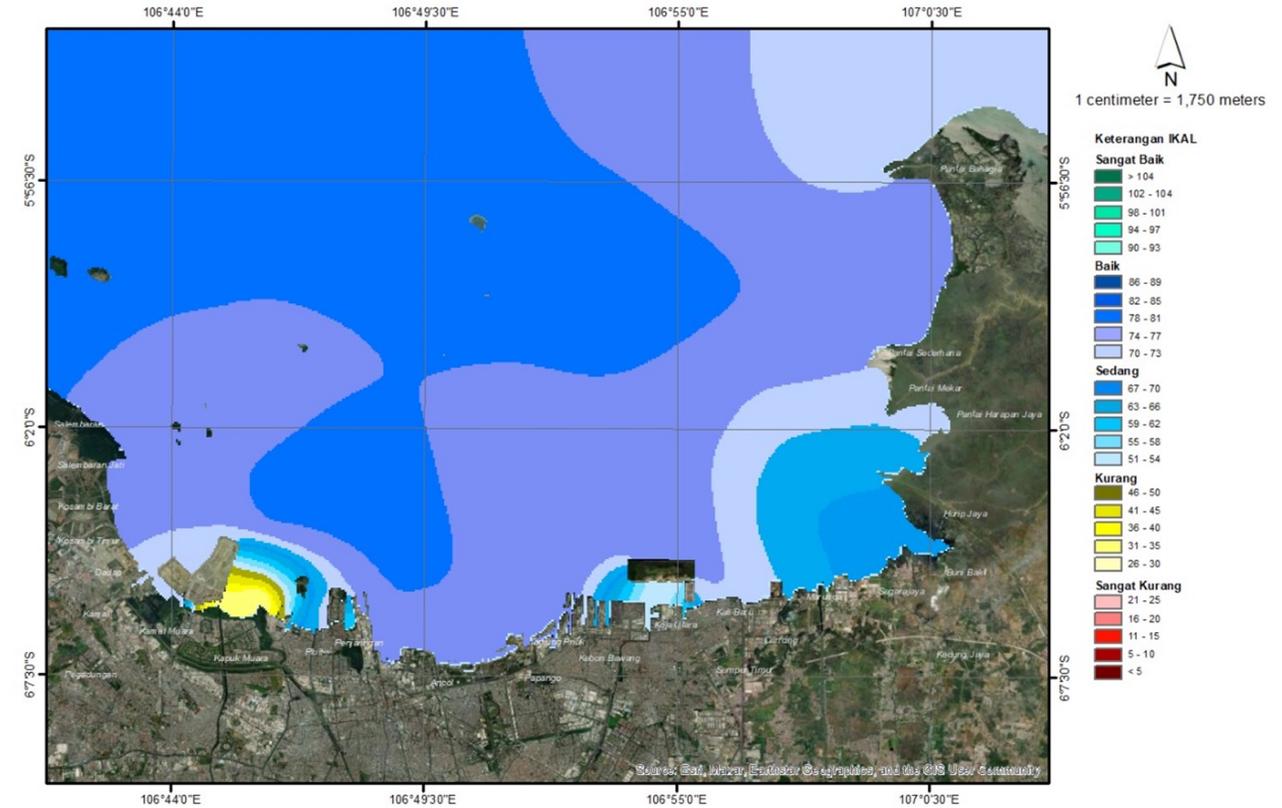
Fig. 4. Comparison of simulated annual averaged TN concentrations of all scenarios along transect A-A' crossing the western reservoir (top), transect B-B' in between the western and eastern reservoir (middle), and transect C-C' crossing the eastern reservoir (bottom).

# Water Quality Status 2022

Peta Indeks Kualitas Air Laut Teluk Jakarta, Maret 2022

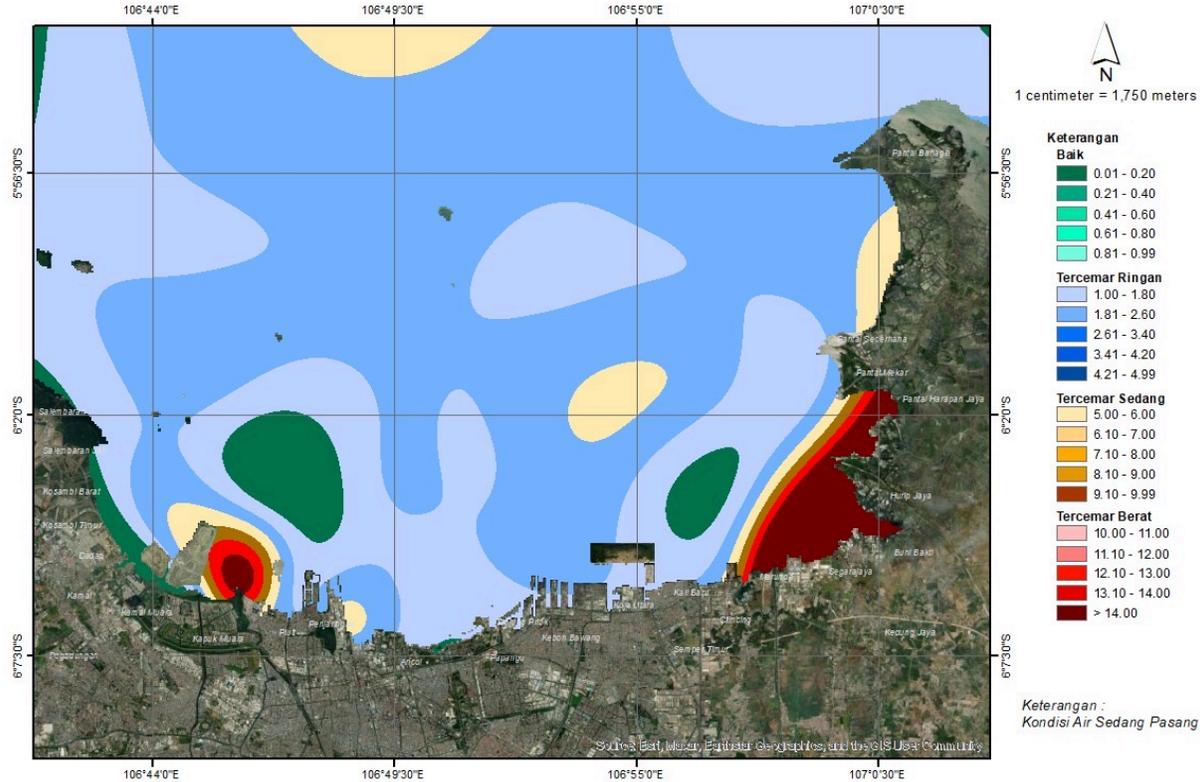


Peta Sebaran Indeks Kualitas Air Laut Teluk Jakarta, Agustus 2022

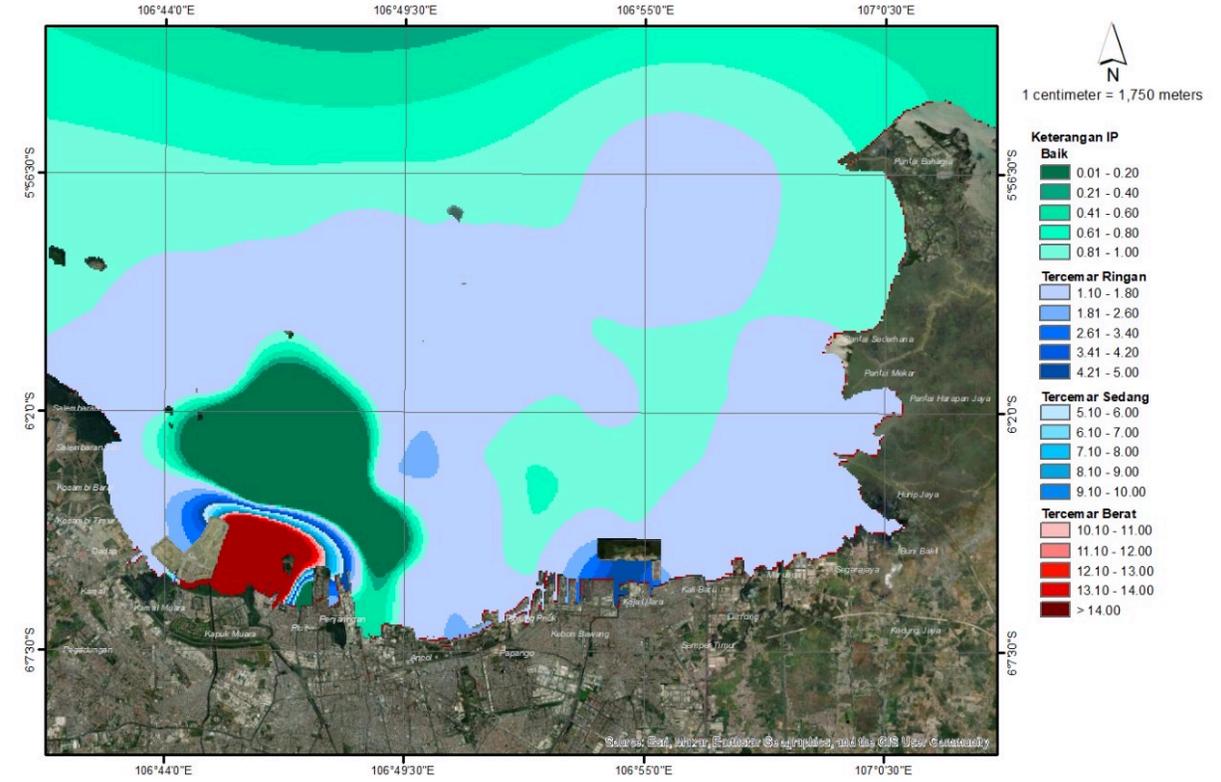


# Pollution Index 2022

Peta Indeks Pencemaran Teluk Jakarta, Maret 2022



Peta Sebaran Indeks Pencemaran Teluk Jakarta, Agustus 2022



# Inter-Sectoral dan Intergovernmental Integration: Reklamasi Pulau Seribu

Isu Perubahan Iklim  
dan Naiknya Muka  
Laut



Isu Kerusakan  
Ekosistem

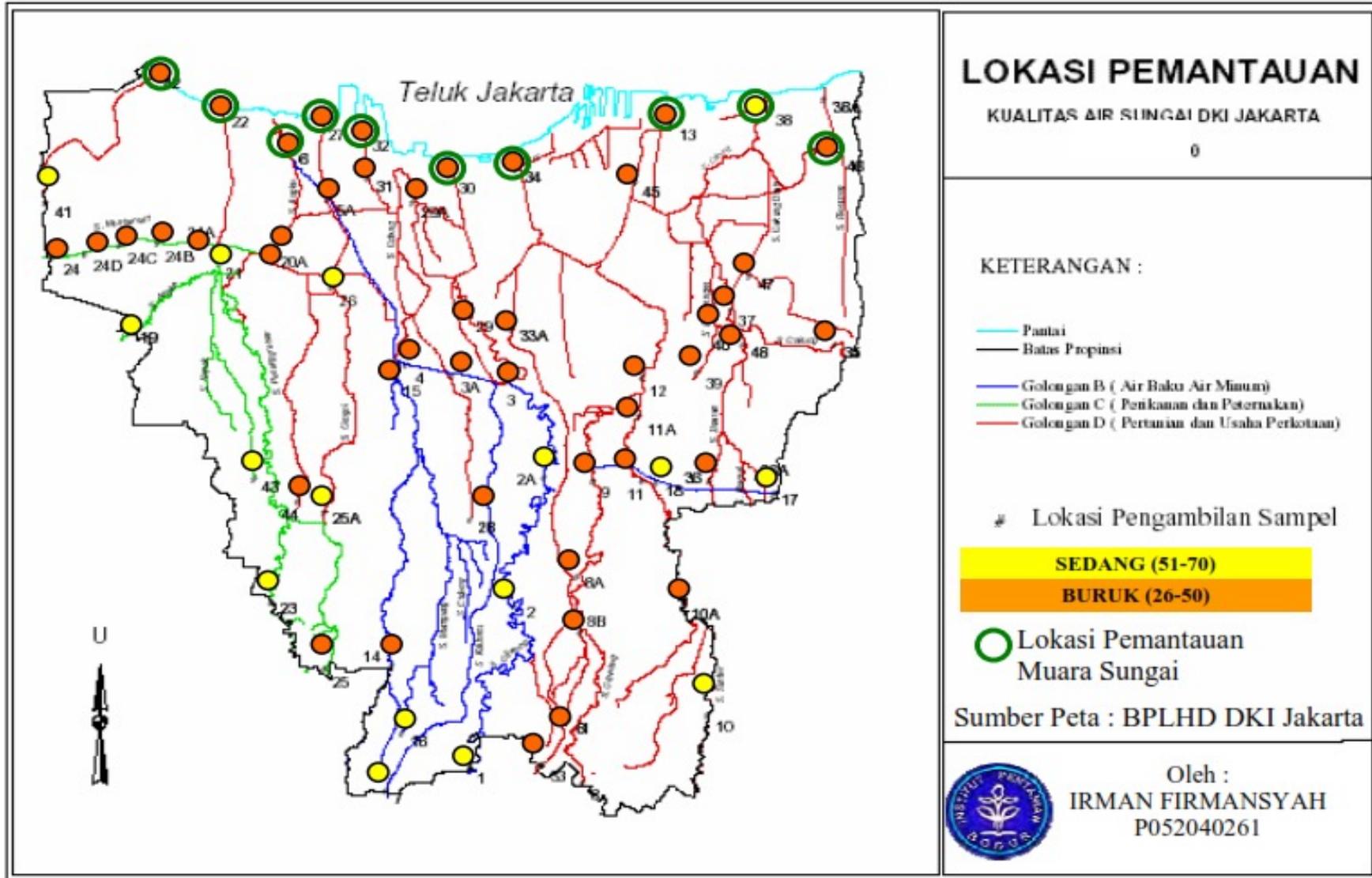
Isu Kemiskinan  
Masyarakat Pesisir  
dan Pulau Kecil

Isu Ketimpangan  
Ekonomi

Isu Perubahan Tata  
Nilai, Budaya  
Karena Disrupsi



# Spasial- Integration: Status Perairan Sungai



Inter-Spasial  
Integration



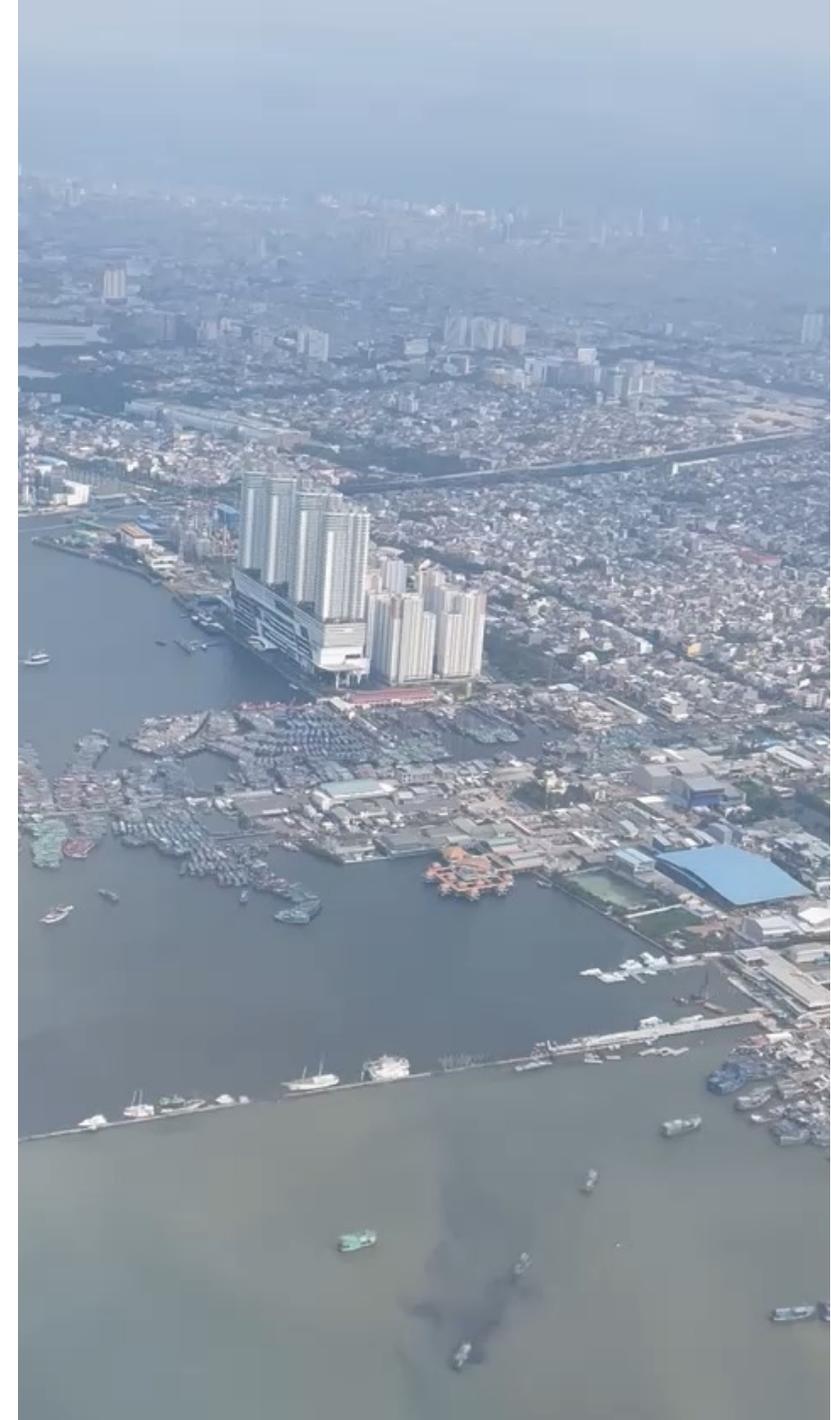
Kota Bogor, Kab  
Bogor, Kota  
Bekasi, Kab  
Bekasi Kota  
Tangerang, Kab  
Tangerang,  
Karawang,  
Depok, Jawa  
Barat, Banten

# Intersection- Knowledge



**Pemegang Izin Reklamasi**

Total kawasan reklamasi pantura Jakarta sekitar **5.100 ha.**





**Kondisi Terumbu Karang di luar Goba Semak Daun (dekat tubir)**



**Kondisi Lamun dalam Area Gosong Sema Daun**



**Penyu Sekitar Area Sea Farming**



**Ruaya Lumba-Lumba**



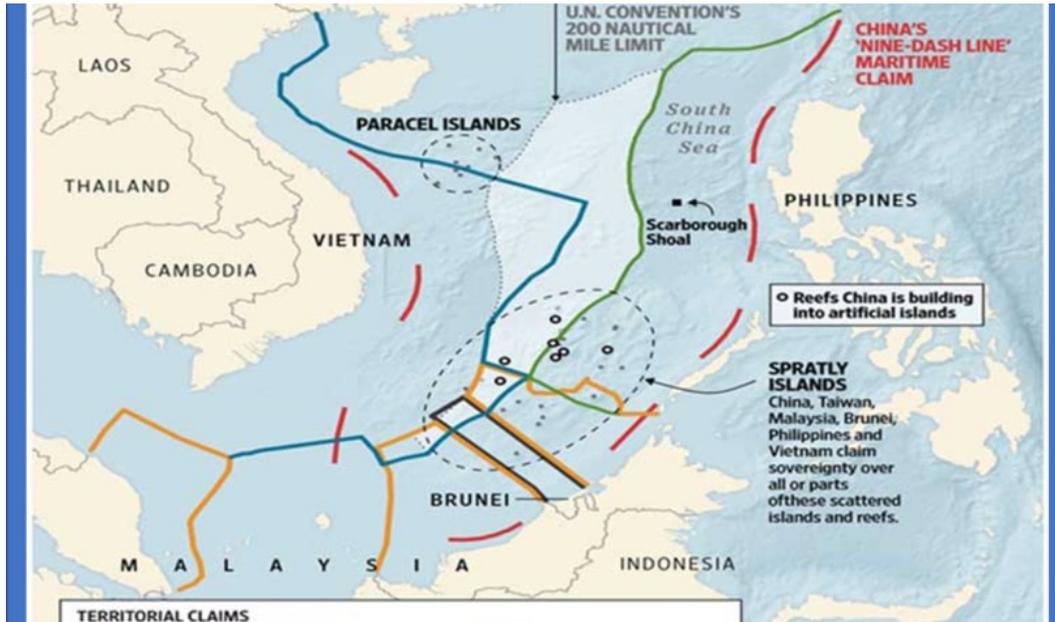
**Budidaya Rumput Laut**



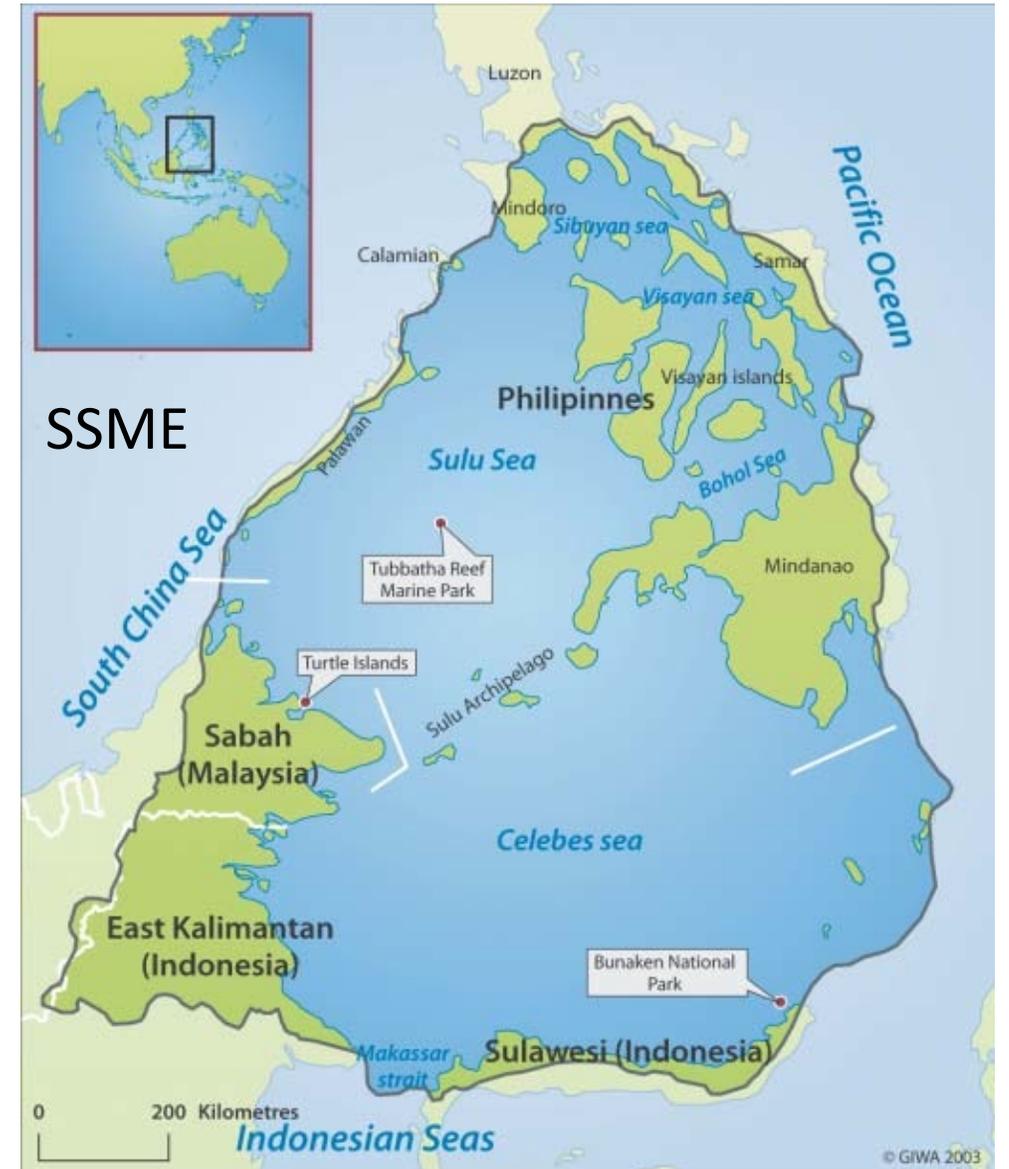
**Budidaya KJA**

# Global-International Network

SCSME



SSME



CTI



L E G E N D

- Learning Centers
- Learning Centers that signed the PNLC Charter
- ★ Regional Centers of Excellence (RCoEs)
- ★ RCoEs that signed the PNLC Charter



# PEMSEA



9 Countries

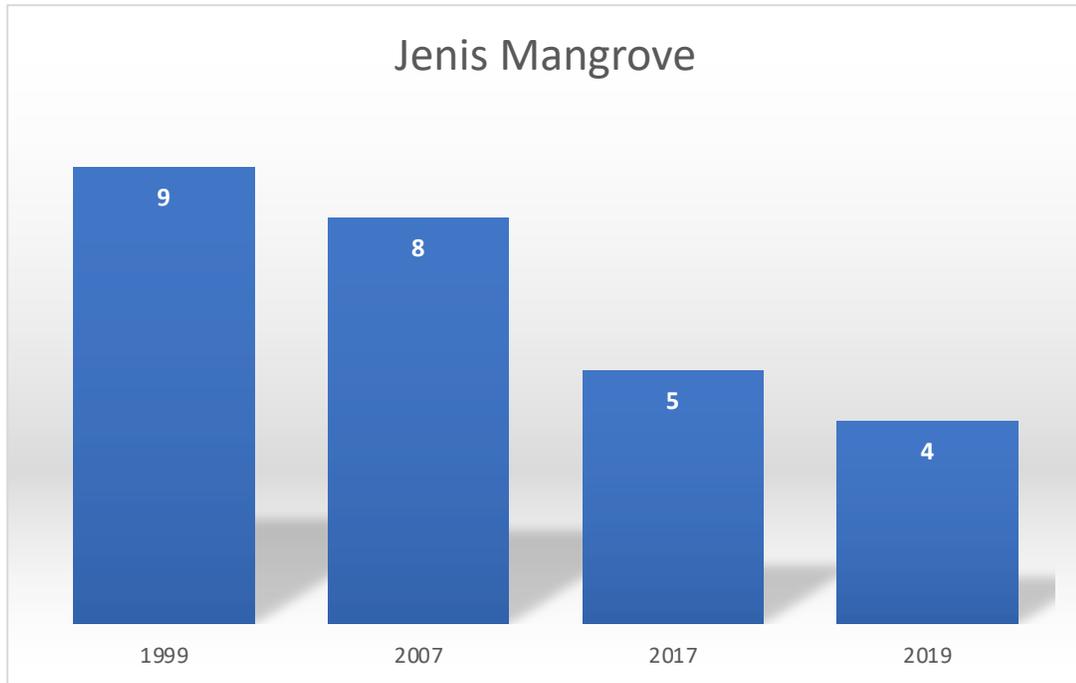
17 Learning Centers

4 Regional Centers of Excellence (RCOEs)

# *Trend Degradasi Ekosistem Pesisir*

# Jenis Mangrove

Species Mangrove Angke (Aliodra, 1999)	Species Mangrove di Teluk Jakarta (Parawansa, 2007)	Spesies Mangrove di Angke Kapuk (Kusumahadi, 2019)
<p><b><i>Sonnerasia caseolaris</i>, <i>Acrostichum</i>, dan <i>Avicennia</i>. Secara umum</b>, di seluruh kawasan mangrove Muara Angke, jenis-jenis vegetasi yang terdapat di sana tercatat sebanyak 47 jenis dari 24 famili. Sedangkan khusus untuk tumbuhan bakaunya, jenis-jenis yang ada adalah <i>Avicennia alba</i>, <i>A. marina</i>, <i>A. officianalis</i>, <i>Exoecaria aqallocha</i>, <i>Rhizophora apiculata</i>, <i>R. mucronata</i>, <b><i>Sonnertia caseolaris</i></b>, <b><i>Thespesia populnea</i></b>, dan <i>Brurguiera gymnorihca</i> (Avenzora, 1988).</p>	<p>Kusmana (1983) yang menyatakan bahwa di Muara Angke terdapat 11 spesies dan penelitian Sukardjo (1981) yang menyatakan bahwa vegetasi mangrove yang terdapat di Muara Angke di dominasi oleh <i>Avicennia mariana</i>, <i>A. alba</i>, <i>A. officinalis</i>, <i>Rhizophora apicullata</i>, <i>R. mucronata</i>, <i>Bruguiera parviflora</i>, <i>Someratia alba</i>, dan <i>Excoecasia aglocha</i>.</p>	<p>Ditemukan sebanyak 4 jenis yaitu <i>Avicennia marina</i>, <i>Rhizopora mucronata</i>, <i>Excoecaria agallocha</i>, Dan <i>Rhizophora Stylosa</i>.</p> <p>Terjadi reklamasi pada lahan area bekas tambak dan lahan pesisir yang sudah tidak bermangrove, dan kemudian kecenderungan jenis yang tumbuh besar dari proses rehabilitasi dan restorasi</p>



Lokasi	Jenis mangrove			Keterangan
	yang pernah teridentifikasi	tahun 2011	tahun 2014	
Suaka Margasatwa Hutan Lindung Hutan Wisata	68	29	23	Sebagian besar bukan mangrove sejati
Blok/Kawasan Ekowisata Arboretum (Kebun Benih)	33	20	22	Sebagian besar bukan mangrove sejati
	34	17	15	Sebagian besar jenis mangrove ikutan atau assosiasi mangrove, juga terdapat jenis bukan mangrove
	25	25	23	Didominasi jenis api-api dan bakau
	3	3	3	Api-api ( <i>Avicennia marina</i> ), bakau merah ( <i>Rhizophora apiculata</i> ), dan bakau putih ( <i>Rhizophora mucronata</i> )

Sumber : Santoso (2012), data primer

Luasan hutan mangrove telah mengalami penyusutan dan spesiesnya mengalami pengurangan jenis. Persentase perubahan luas hutan mangrove selama 10 tahun mencapai 42,52% dari 340,90 ha menjadi 232,04 ha.

# Luasan Kawasan (ha)

Kawasan	Menhut (1984)	Menhut (1988)	Gub DKI (1989)
Hutan lindung	49,25	50,80	44,76
Cagar alam Muara Angke	21,45	25,00	25,02
Hutan wisata	91,45	101,60	99,85
Kebun pembibitan kehutanan	10,47	10,47	10,52
Cengkareng Drain	29,05	28,36	28,93
Jalur transmisi PLN	29,90	25,90	23,07
Jalur tol dan jalur hijau	91,37	91,37	95,50
Jumlah	322,60	335,50	327,70

→ 169,63 ha

Lokasi	Luas hutan mangrove (ha)			Persentase perubahan (%)
	1997	2002	2006	
Muara Angke	122,04	102,37	117,60	3,63
Muara Gembong	174,49	121,27	108,19	37,99
Teluk Naga	44,37	12,62	6,25	85,91
Total	340,90	236,26	232,04	42,52

Sumber: Hasil analisis SIG (2007)

# Prevalensi Penyakit Karang (Dedi, 2015)

- Salinitas, suhu, nitrat dan fosfat merupakan parameter lingkungan yang memiliki hubungan dengan tingkat **kesehatan karang**. Salinitas dan suhu menyebabkan munculnya pemutihan karang, sedangkan konsentrasi nitrat dan fosfat yang tinggi dapat mempengaruhi kesehatan karang, meningkatkan keragaman penyakit karang dan mempengaruhi persen tutupan karang hidup

In addition to the coral reef health assessment, we observed the presence of eight families of coral fishes, which consisted of **Chaetodontidae, Pomacentridae, Lutjanidae, Cirrhitidae, Acanthuridae, Gobiidae, Sparidae and Muraenidae**. Although the reef was considered unhealthy, the diversity of the fish community was as extensive as that found in healthy coral reef communities.

Shidqi et a, 2016

# Plankton

1983

Terdapat 106 Jenis  
(93 Jenis Diatom  
dan 13 Jenis  
Dinoflagelata)

Nontji, 1983

1999

Terdapat 24 Jenis  
dimana 19 adalah  
Diatom dan 5 Jenis  
Dinoflagellata

Iwan Rismawan, 1999

2021

Ditemukan sebanyak 16  
jenis, dengan dominansi  
***Bacillariophyceae,***  
***Chlorophyceae,***  
***Cyanophyceae,***  
***Chrysophyceae, Dinophyceae***  
**dan *Euglenophyceae;***

# Benthos

---

1

5 Kelas (Bivalvia, Scaphopoda, Gastropoda, Malacostraca, dan Polychaeta)

---

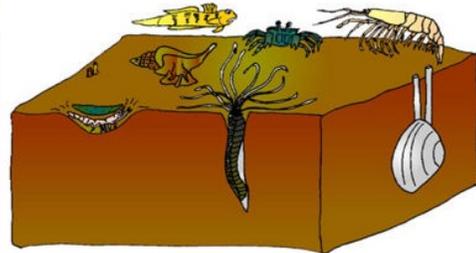
42 Famili dan 63 Genera

---

Dominansi dari kelompok Bivalvia.

Keanekaragaman rendah antara 0,55-2,95. Sayekti (2006) ditemukan jenis dominan yaitu *Donax*

---



(Prihatininsih, 2004)

# River Discharge

- Beban pencemaran di 10 muara sungai pada tahun 2005 yang paling tinggi setelah diperbandingkan dengan baku mutu yang ada yaitu zat padat terlarut (*total dissolved solid/TDS*), *dimana muara yang paling banyak* memberikan kontribusi beban pencemaran terbesar sebesar **1.540.311,55 ton/bulan** adalah Kali Blencong dengan titik pengamatan 38 A yang berada di Pantai Maruda.
- Kapasitas asimilasi untuk parameter TDS sebesar 109.249 ton/bulan, TSS sebesar **71.819 ton/bulan**, Mn sebesar 426,8 ton/bulan, PO sebesar 160 ton/bulan, Zn sebesar 404,2 ton/bulan, SO<sub>4</sub> 4 sebesar 31.387 ton/bulan MBAS sebesar 112 ton/bulan, KMnO sebesar 6.393 ton/bulan, BOD sebesar 5.602 ton/bulan, dan COD sebesar 6.966 ton/bulan.

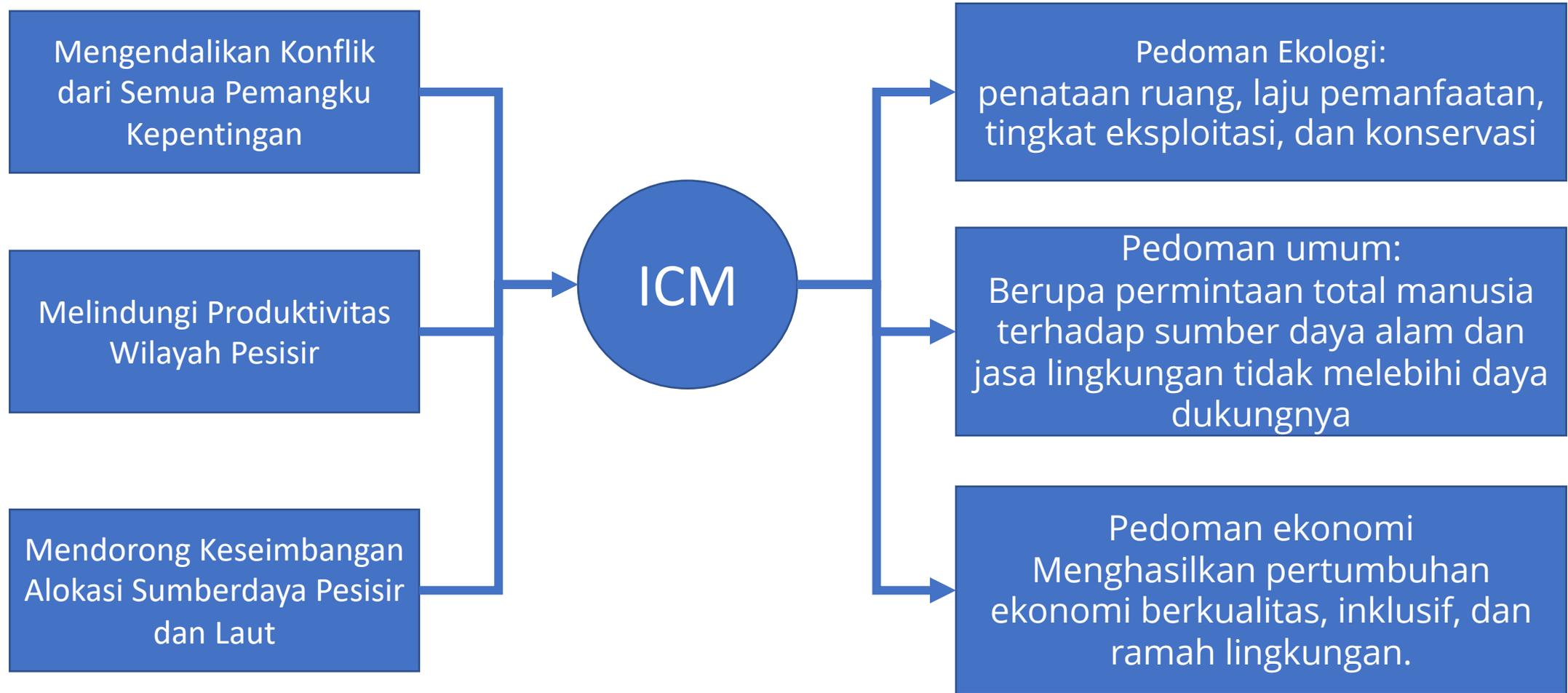
# INDEKS PENCEMARAN

Tahun	Stasiun										
	Muara Kamal	Cengkareng Drain	Muara Angke	Muara Karang	Pompa Pluit	Ancol Sunter	Cilincing	Marunda	BKT	Muara Gembong	
2015	1,45	3,65	2,27	0,57	0,42	0,58	1,84		0,69	2,82	0,68
2016	3,97	3,14	2,75	0,78	2,64	0,35	1,71	4,65	0,82	3,51	2,36
2017	2,11	3,44	3,27	3,42	3,48	0,37	5,33	5,86	1,84	5,42	0,36
2018	1,84	2,89	2,88	2,39	2,64	1,80	3,15	4,38	1,96	3,42	2,49
2019	3,06	3,00	3,63	3,01	1,90	1,98	4,47	2,75	2,60	3,25	2,17
2020	2,94			0,45	5,89		2,43	0,37		1,31	
2021	9,50	13,69	75,15	1,92	6,40	1,76	1,70	4,59	3,37	7,54	3,97
2022	1,19	29,08	71,47	1,96	2,62	1,58	6,25	1,86	57,36	3,22	1,86

	Baik
	Cemar Ringan
	Cemar Sedang
	Cemar Berat

- Nilai indeks pencemaran air untuk tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi khususnya pada stasiun **Marunda dan Cengkareng Drain**.
- Sedangkan pada stasiun **Muara Angke** masih dalam kategori **cukup tinggi**
- Terdapat beberapa parameter yang menunjukkan perubahan dan fluktuasi yang besar seperti **kekeruhan, TSS, DO, fosfat, nitrat, amonia dan total coliform**.

# ICM Teluk Jakarta Setelah Pencabutan Reklamasi





Managing coastal resources and small island means managing across user groups. Integrating their needs and those of the natural environment



# Lesson Learn dari DKI Jakarta untuk IKN

- Big Picture IKN dalam masa 50 tahun sampai 100 tahun
- Pengetahuan tentang Footprint Kawasan dan Design Pertumbuhan Kawasan sejalan dengan daya dukung
- Mekanisme koordinasi dan integrasi dalam pengelolaan ruang, pengendalian kerusakan dan pencemaran serta Kesehatan lingkungan
- Multi kewenangan dan multi memberikan ketidakjelasan terhadap leading sector dan kemudian berpotensi mempercepat degradasi, karena perizinan yang bisa diterbitkan multi sector.
- Kapasitas daya dukung area perairan, daya tampung (usaha, infrastruktur) dan kemampuan resilience ekosistem, perairan, habitat, serta masyarakat.
- Kapasitas sumberdaya manusia (multi stakeholder: Pemerintah, Swasta, Masyarakat, Pengelola).
- Identifikasi kebutuhan sector monitoring terkait artificial monitoring, dan pengawasan.

- Terima kasih